

SIARAN PERS

Kao Corporation, Apical & Asian Agri Partner untuk Memberdayakan Petani dengan Program SMILE

Jakarta, 28 Oktober 2020 – Tiga perusahaan terkemuka di industri minyak sawit - Kao Corporation, Apical Group, dan Asian Agri - berbagi dalam webinar khusus CNN wawasan mereka tentang peran penting yang dimainkan petani kelapa sawit dalam industri dan langkah-langkah yang dapat diambil perusahaan untuk meningkatkan standar keberlanjutan.

Webinar tersebut mengikuti peluncuran bersama inisiatif keberlanjutan kolaboratif baru SMILE, atau program SMallholder Inclusion for better Livelihood & Empowerment pada 14 Oktober 2020. SMILE bertujuan untuk membantu petani kelapa sawit swadaya di Indonesia meningkatkan hasil panen mereka, memperoleh sertifikasi internasional, dan pada akhirnya mengamankan penjualan premium dari penjualan minyak sawit bersertifikat.

Disiarkan hari ini di CNN, webinar 'SMILE to Empower Smallholders' menampilkan panel pembicara terhormat yang mewakili berbagai organisasi yang berbagi perspektif tentang tantangan dan peluang yang berdampak pada petani kecil dan industri saat ini. Dihadiri oleh lebih dari 200 perwakilan dari industri dan media, webinar tersebut menguraikan peran potensial yang belum dimanfaatkan para petani kecil dalam menjaga rantai pasokan yang berkelanjutan serta manfaat kemitraan dalam meningkatkan pengetahuan, hasil, dan mata pencaharian agronomi.

Presiden Apical Group, Dato 'Yeo How berkata, "Petani kecil saat ini berkontribusi sekitar 40% terhadap produksi minyak sawit Indonesia. Ada peluang untuk bermitra dengan mereka untuk berbagi praktik terbaik industri dan menyediakan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal dari perkebunan mereka, memungkinkan mereka untuk

mencapai skala ekonomi. Pada saat itulah ide program SMILE dikonseptualisasikan. Kami selalu yakin bahwa keberlanjutan dalam industri paling baik ditangani melalui kolaborasi erat antara semua pemangku kepentingan. Kami ingin mendorong keterlibatan positif untuk menghasilkan perubahan positif. SMILE adalah platform yang berguna untuk menciptakan hasil positif yang saling menguntungkan dan berjangka panjang bagi semua pemangku kepentingan serta industri minyak sawit. ”

Managing Director Asian Agri Kelvin Tio mengatakan, “SMILE berupaya menjembatani kesenjangan pengetahuan petani swadaya dengan memanfaatkan kemitraan dan pengalaman tak ternilai yang diperoleh perusahaan seperti Asian Agri melalui dukungan dan kerja sama dengan petani kecil selama 30 tahun terakhir. SMILE menyadari bahwa petani swadaya adalah pemilik bisnis swasta yang ditantang untuk meningkatkan hasil dan produktivitas mereka, tetapi mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keahlian teknis untuk melakukannya. Di sinilah perusahaan dapat datang untuk mendukung mereka. ”

Managing Executive Officer Kao Corporation Negoro Masakazu mengatakan, “Kao menggunakan sekitar lima ratus ribu (500.000) ton minyak inti sawit per tahun, yang menyumbang sekitar 7% dari minyak inti sawit yang diproduksi di Indonesia dan Malaysia. Untuk memenuhi tanggung jawab kami sebagai salah satu konsumen minyak sawit besar dan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait industri minyak sawit di Indonesia, Kao telah meluncurkan proyek SMILE bersama Apical dan Asian Agri. Kami akan memberi petani surfaktan Kao yang disebut "Adjuvant" bersama dengan panduan teknis tentang penggunaan yang efektif. Adjuvan ini dapat menurunkan jumlah pestisida yang digunakan sekaligus meningkatkan efeknya. Melalui peningkatan hasil petani swadaya dan pencapaian sertifikasi RSPO, kami yakin ini dapat mengarah pada tidak adanya eksploitasi untuk perkebunan baru, membantu mencegah kerusakan lingkungan dan meningkatkan mata pencaharian petani swadaya. Kami berharap pabrikan Jepang lainnya juga akan meningkatkan upaya tersebut, selangkah demi selangkah. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan aktivitas semacam ini, kami dapat bergerak mantap untuk mengatasi tantangan ini ”.

Chief Operating Officer RSPO, Bakhtiar Talhah menambahkan, “Kami berterima kasih kepada anggota kami dan mitra pelaksana seperti Kao, Apical dan Asian Agri yang telah membantu petani kecil ini mencapai sertifikasi RSPO melalui peningkatan kapasitas, praktik pertanian yang baik, atau pembelian Kredit RSPO. Melalui semangat tanggung jawab bersama, kami mengundang lebih banyak perusahaan untuk memperjuangkan Standar Petani Swadaya RSPO yang baru untuk meningkatkan keterlibatan petani kecil dalam agenda keberlanjutan untuk meningkatkan mata pencaharian mereka dan memberikan akses yang lebih besar ke pasar internasional. ”

Himpunan Tani Nasional (H. Sutoyo, Ketua Asosiasi Anugrah), dan Setara Jambi (Nurbaya Zulhakim, Direktur) turut hadir dalam webinar tersebut. Webinar dapat diakses di sini: https://youtu.be/A1yXq_73JnY

Tentang Kao

Kao menciptakan produk bernilai tambah tinggi yang memperkaya kehidupan konsumen di seluruh dunia. Melalui portofolio lebih dari 20 merek terkemuka seperti Attack, Bioré, Goldwell, Jergens, John Frieda, Kanebo, Laurier, Merries dan Molton Brown, Kao adalah bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Asia, Oceania, Amerika Utara dan Eropa. Dikombinasikan dengan divisi kimianya,

yang berkontribusi pada berbagai industri, Kao menghasilkan sekitar 1.500 miliar yen dalam penjualan tahunan. Kao memperkerjakan sekitar 33.000 orang di seluruh dunia dan memiliki 130 tahun sejarah dalam inovasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Kao Group: <https://www.kao.com/global/en/>

Inisiatif LST Kao Group

Menyadari tanggung jawabnya sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang digunakan orang secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, Kao Group mengambil langkah aktif untuk mengurangi jejak lingkungan dari produknya di sepanjang siklus hidup produk. Grup Kao telah menerima evaluasi dari banyak organisasi eksternal seperti "Dow Jones Sustainability World Index" (DJSI World), yang memilih perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang sangat baik, yang dikembangkan oleh S&P Dow Jones di Amerika Serikat dan Robeco SAM di Swiss. Pada April 2019, Kao meluncurkan Kirei Lifestyle Plan, strategi LST, yang menggabungkan 19 tindakan kepemimpinan utama. Dengan mengintegrasikan ESG ke dalam inti manajemen perusahaannya, Kao akan mendorong pertumbuhan bisnis dan melayani konsumen dan masyarakat dengan lebih baik melalui produk dan layanan yang ditingkatkan. Proyek khusus ini merupakan bagian dari tindakan Bahan Baku Bersumber Bertanggung Jawab, salah satu dari 19 tindakan kepemimpinan utama Kirei Lifestyle Plan.

Terkait pengadaan minyak sawit, yang merupakan kategori pengadaan bahan baku yang memiliki jejak lingkungan terbesar selama seluruh siklus hidup produk, Kao telah mengembangkan Pedoman Pengadaan Minyak Sawit Berkelanjutan. Selain menunjukkan dukungan untuk mengurangi kerusakan hutan hingga nol, Kao juga mempromosikan pengadaan berkelanjutan yang mempertimbangkan masalah etika, dan menerapkan keterlacakan yang efektif. Kao adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2007, dan menyelesaikan akuisisi sertifikasi SCCS untuk semua pabrik Kao pada 2018. Kao juga merupakan salah satu direktur Japan Network for Sustainable Palm Oil (JaSPON), yang mana didirikan pada 2019.

Dalam program SMILE, Kao berencana untuk menyediakan bahan pembantu agrokimia fungsional *4 kepada para petani, yang membantu meningkatkan produktivitas sekaligus mengurangi beban lingkungan, bersama dengan panduan teknis tentang cara menggunakan produk secara efektif dengan Apical dan Asian Agri. Kao juga bekerja sama dengan LSM dan NPO setempat untuk melaksanakan survei dan analisis kuesioner mengenai seberapa efektif dukungan yang diberikan dalam hal meningkatkan produktivitas dan meningkatkan lingkungan kerja petani kecil, dan mengenai bidang mana saja yang dapat diperbaiki lebih lanjut.

*4 Kao telah mengembangkan seri Adjuvant, sebuah jenis baru dari minyak nabati, penyebar agrokimia dengan keterbasahan tinggi, yang dirancang untuk menjadi sangat efektif pada tanaman yang sangat berlilin dimana tetesan bahan kimia pertanian cenderung memantul ketika bahan kimia pertanian diaplikasikan; dengan cara ini, bahan kimia pertanian melekat lebih baik ke permukaan tanaman dan bahan kimia pertanian dapat diterapkan ke tanaman lebih cepat.

■ Kao > Keberlanjutan > Bahan Baku Bersumber Bertanggung Jawab

<https://www.kao.com/global/en/sustainability/topics-you-care-about/procurement/>

- Kao meluncurkan Strategi LST baru “Kirei Lifestyle Plan” untuk mendukung perubahan gaya hidup konsumen

<https://www.kao.com/global/en/news/sustainability/2019/20190422-001/>

Tentang Apical

Apical Group Ltd adalah salah satu pengeksport minyak sawit terbesar di Indonesia, yang memiliki dan mengendalikan spektrum luas rantai nilai bisnis minyak sawit mulai dari pengadaan hingga distribusi. Perusahaan juga terlibat dalam pemurnian, pemrosesan dan perdagangan minyak sawit untuk penggunaan domestik dan ekspor internasional. Operasinya berlokasi di Indonesia, Cina dan Spanyol, dan mencakup lima kilang, tiga pabrik biodiesel, pabrik oleokimia dan pabrik penghancur inti. Bisnis Apical dibangun di atas jaringan sumber yang luas di Indonesia dengan aset kilang terintegrasi di

lokasi strategis di Indonesia dan China. Ini diperkuat oleh saluran logistik yang efisien yang didukung oleh infrastruktur Apical sendiri untuk mengirimkan ke berbagai klien dari rumah perdagangan internasional hingga pembeli industri lokal. Dengan model bisnisnya yang unik, Apical telah mampu mengontrol kualitas produk dan mengatasi masalah keberlanjutan dan keamanan pangan, sambil menjalankan operasi yang sangat efisien di kilang kelas dunia serta fasilitas penyimpanan dan bulking terintegrasi.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Apical: <https://www.apicalgroup.com>

Keberlanjutan Apical Group

Sejak meluncurkan Kebijakan Keberlanjutan Apical 2014, Apical telah membuat kemajuan dalam perjalanan transformasinya dengan mengadopsi standar global dan praktik terbaik dalam operasi, anak perusahaan, dan dalam kemitraan dengan pemasok.

Kilang apical telah disertifikasi oleh International Sustainability and Carbon Certification (ISCC) sejak 2010. Ini telah menjadi anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2011. Kilang ini mencapai keterlacakan penuh ke pabrik pada 2015 dan menargetkan penelusuran penuh ke perkebunan pada 2020.

Grup mempromosikan perlindungan kawasan bernilai konservasi tinggi (NKT) dan stok karbon tinggi (SKT), lahan gambut, dan menuju pembangunan sosial-ekonomi yang positif. Ini bermitra dengan Earthworm Foundation, Proforest dan Daemeter untuk mengintegrasikan transformasi rantai pasokannya, memastikan sumber yang bertanggung jawab dan peningkatan berkelanjutan dalam rantai pasokannya. Sejak 2017, Apical telah menjadi mitra Tropical Forest Alliance 2020 (TFA 2020), kemitraan publik-swasta global yang menyatukan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengurangi deforestasi yang terkait dengan pengadaan komoditas seperti minyak sawit, daging sapi, kedelai, dan pulp dan kertas.

Apical berkomitmen pada sumber dan operasi yang berkelanjutan sebagai inti fundamental bisnisnya untuk menghasilkan produk bernilai tinggi untuk permintaan pasar global saat ini.

Tentang Asian Agri

Asian Agri adalah salah satu produsen minyak sawit terbesar di Indonesia. Didirikan pada 1979, perusahaan saat ini mengelola 100.000 hektar lahan perkebunan dan memperkerjakan lebih dari 25.000 orang. Sebagai pelopor program Trans-National Government Migration (PIR-Trans) pemerintah Indonesia, Asian Agri saat ini bekerja dengan 30.000 petani plasma di Riau dan Jambi yang mengoperasikan 60.000 hektar perkebunan kelapa sawit, dan petani swadaya yang mengelola total 41.000 hektar.

Menerapkan kebijakan "tanpa bakar" yang ketat sejak 1994 dan praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan berkelanjutan, Asian Agri telah membantu mitra petani kecilnya meningkatkan produktivitas, hasil, dan keterlacakan rantai pasokan, sambil membantu mereka memperoleh sertifikasi. Pabrik perusahaan berteknologi maju dan swasembada energi, meminimalkan emisi gas rumah kaca.

Asian Agri (PT Inti Indosawit Subur) adalah anggota Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) sejak 2006. Lebih dari 86% perkebunan yang dimilikinya di provinsi Sumatera Utara, Riau & Jambi dan 100% perkebunan rakyat *Plasma Scheme* di Riau & Provinsi Jambi telah tersertifikasi RSPO. Semua perkebunan yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh petani plasma bersertifikat ISCC (International Sustainability & Carbon Certification) sejak 2014. Pada 2019, perusahaan juga mendapatkan sertifikasi 100% ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil).

Operasional perusahaan bersertifikat ISO 14001, sedangkan Learning Institute dan pusat penelitian pembibitan di provinsi Riau, Indonesia sama-sama bersertifikat ISO 9001. Laboratorium Asian Agri di Pusat Penelitian dan Pengembangan di Tebing Tinggi diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional di bawah ILAC Mutual Recognition Arrangement (ILAC MRA).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web Asian Agri: <https://www.asianagri.com/en/>

Pertanyaan media harus ditujukan ke:

Corporate Communications

Kao Corporation

Telp: + 81-3-3660-7043

Asian Agri

Telp: +62 8119206645

Grup Apical

Telp: +62 8111741888

atau hubungi kami di ask@smile2030.com